

BAB II

DIGITAL NATIVE DAN DIGITAL IMMIGRANT

(Studi Tentang Penggunaan Teknologi Informasi oleh Guru Madrasah di Kalianitan Selatan)

A. Landasan Teoritis

1. Penelitian yang Relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herischa Marta Friyan yang berjudul “Perilaku Guru Senior dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Karang Anyar” menyimpulkan bahwa, guru senior mampu menggunakan komputer tingkat dasar untuk menyiapkan pembelajaran, dikarenakan adanya tuntutan sekolah, dan terbatas pada penggunaan *power point* saja. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh guru senior adalah waktu pensiun yang sebentar lagi, sulitnya mengikuti perkembangan teknologi, banyaknya kesibukan yang bersifat kemasyarakatan, kurangnya kemauan, dan masalah teknis. Contoh konkrit seperti pada SMP Negeri 8 Palembang, di mana fasilitas komputer dan internet telah ada sejak tahun 2006 dan sudah melaksanakan praktek teknologi informasi bagi guru dan siswanya sebanyak 360 orang, namun pemanfaatan teknologi bagi siswa masih sebatas pada mata pelajaran TIK, dan guru belum memanfaatkan TI ini dalam proses pengajaran mata pelajaran yang lain. Hal tersebut berbeda dengan sekolah yang berada di daerah Ibukota Jakarta, sebut saja SD Negeri 3 Menteng, di sekolah ini mereka telah menggunakan TI dalam pembelajaran Sains dan Matematika. Kasus lain tentang keberagaman tingkat pemakaian dan pemanfaatan TI ini adalah dari data yang ditemukan diperoleh suatu kondisi di

mana ada hal ironis di beberapa daerah tentang fasilitas TI ini, seperti kondisi yang ada pada Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan. Di kecamatan ini ada sekolah dengan lokasi di mana di sana ada BTS (*Base Transceiver Station*) operator telekomunikasi berdiri megah di areal sekolah, sementara guru dan siswa yang beraktivitas di sana belum menggunakan atau memanfaatkan kemajuan TI dalam proses pembelajaran maupun aktivitas lain oleh guru, dan dapat dikatakan para guru masih gagap teknologi (*gaptek*).

2. *Digital Native dan Digital Immigrant*

Mac Prensky dalam tulisan ilmiahnya yang berjudul “*Digital Natives, Digital Immigrants*” membagi umat manusia menjadi 2, yakni generasi *Digital Immigrant* dan *Digital Native*. *Digital Native* adalah kelompok yang saat mulai belajar menulis sudah mengenal internet atau yang saat ini berada di bawah 24 tahun. Sedangkan *Digital Immigrant* adalah yang mengenal dunia internet setelah mereka dewasa.

Digital Native adalah *net generation* yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1980-an, di mana mereka selalu dikelilingi dan menggunakan komputer, video game, pemutar music digital, kamera video, telepon selular dan mainan digital lain. Sedangkan *Digital Immigrant* adalah orang-orang yang lahir sebelum tahun 1980 dan tidak tumbuh di era budaya digital. Mereka memerlukan kemampuan beradaptasi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Hill, 2010: 22).

Mengingat *Digital Native* adalah seseorang yang lahir selama atau setelah digital itu dikenalkan dengan lebih luas dan mereka mulai terbiasa berintraksi dengan digital sejak usia dini sehingga mereka sudah mulai memahami dari sejak dini tentang hal-hal yang berhubungan dengan

digital. *Digital Native* ini mempunyai karakter yaitu lahir setelah tahun 1980, namun dengan catatan mereka hidup di tempat yang dikelilingi oleh teknologi. Mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu, contoh: mengerjakan *paper* di komputer sambil mendengarkan musik dan lain-lain. Lebih menyukai membaca dari *screen* atau layar. Untuk hal ini, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gary Small (2008) dalam bukunya yang berjudul *IBrain*, ia mengatakan bahwa informasi yang dibaca melalui *screen* akan lebih bertahan lama dalam memori. Selain itu juga, dengan membaca melalui *screen* akan memperbanyak proses penyambungan neuron-neuron di otak. Lebih menyukai multimedia daripada hanya sekedar teks, lebih cepat memahami konsep, pengguna teknologi. Bagi mereka tidak ada perbedaan antara dunia *offline* dan *online*.

B. Metode Penelitian

1. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sampel suatu populasi dilakukan analisis dengan metode statistik kemudian diinterpretasikan. Penelitian kuantitatif berdasarkan Sugiono (2013) adalah penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam hal ini, metode penelitian kuantitatifnya adalah metode survey. Metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil yang berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Metode ini untuk menemukan

kejadian-kejadian relatif dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Moh. Nazir (2005: 273) “Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi”. Sugiyono (2009: 61) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah (MA) di Kalimantan Selatan, baik itu berstatus negeri ataupun swasta. Guru MA tersebut tersebar di 13 kabupaten/kota yaitu Tanah Laut, Kotabaru, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu, Balangan, Banjarmasin, dan Banjarbaru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Area Sampling atau Sampel Wilayah

Teknik area sampling ini digunakan ketika penelitian dilakukan pada situasi di mana populasi penelitiannya tersebar di berbagai area atau wilayah. Dalam kasus ini populasi penelitian tersebar pada 13 kabupaten/kota.

Tahapan yang pertama karena Kalimantan Selatan mempunyai 13 kabupaten/kota maka diambil 4 kabupaten secara area sampling karena empat kabupaten tersebut dianggap mewakili corak masyarakat Kalimantan Selatan.

Kabupaten/kota tersebut yaitu Tanah Laut, Barito Kuala, Hulu Sungai Tengah, dan Banjarmasin. Berikut rincian jumlah guru yang ada di 4 kabupaten/kota tersebut Untuk daerah perkotaan diambil Kota Banjarmasin, kemudian kabupaten Tanah laut dipilih untuk mewakili daerah pesisir, kemudian daerah hulu Sungai dipilih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Barito Kuala dipilih untuk mewakili daerah kuala (muara).

Tabel 3.1 Populasi Guru di 4 Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Banyak
Tanah Laut	132
Barito Kuala	287
Hulu Sungai Tengah	347
Banjarmasin	272
Jumlah	1038

Sumber: Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan

b. Penentuan Sampel Guru Madrasah Aliyah

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, mengutip pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa dalam sebuah populasi yang besar, sampel dapat ditentukan dengan mengambil sebagian dari jumlah populasi tersebut sehingga dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan dana dan waktu maka tahapan kedua pengambilan sampelnya menggunakan *random sampling* dengan mengambil 10% dari total 4 kabupaten yang dijadikan sampling, yaitu sebanyak 104 orang guru MA. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Sampel Guru di 4 Kabupaten/Kota

Kabupaten/ Kota	Digital Native	<i>Digital Immigrant</i>
Tanah Laut	7	6
Barito Kuala	15	14
Hulu Sungai Tengah	19	16
Banjarmasin	14	13
Jumlah	55	49
	104	

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku responden (guru MA) di Kalimantan Selatan terhadap penggunaan TI
- b. Data sekunder misalnya dokumen yang berasal dari instansi pemerintah mengenai jumlah guru MA, profil daerah Kalimantan Selatan dan hal hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner/angket.

Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner/angket adalah lembar daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon atau tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005: 162).

5. Metoda Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 199) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data Penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22* untuk statistik deskriptifnya.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi, analisis *crosstabulation*, *pie chart* dan *bar chart*.